

## Pembelajaran Bahasa Dalam Gamitan Pendidikan Karakter Dan Kurikulum Karakter

Nurazmi Br Siregar <sup>1)</sup>; Hamidah Sal'Aty <sup>2)</sup>, Nisa Amelia Purba <sup>3)</sup>; Harri Gusnirwanda <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [pgmi6uinsu2020@gmail.com](mailto:pgmi6uinsu2020@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [03 Juni 2022]

Revised [12 Juni 2022]

Accepted [05 Juli 2022]

### KEYWORDS

Language Learning,  
Character Education,  
Curriculum

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk memahami bagaimana pembelajaran bahasa di kelas bawah sekolah dasar meliputi aspek membaca, menulis, mendengar dan berbicara serta untuk memahami Pentingnya pendidikan karakter dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Istilah pembelajaran sering terdengar dalam kajian pendidikan di sekolah saat ini. Istilah ini merupakan pengembangan istilah dari "Proses Belajar Mengajar" (PBM). Aspek literasi sangat penting untuk diajarkan di kelas satu sekolah dasar. Melalui membaca dan menulis, semua pengetahuan diserap oleh siswa, yang dapat membaca, mendengar, dan memahami serta mendefinisikan arti kata-kata yang mereka ingat dengan baik. Namun, sulitnya pembelajaran membaca dan menulis pada tahap awal terletak pada strategi yang digunakan. Belajar harus menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa yang lebih muda. Dengan kata lain, merupakan kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seorang siswa. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran permainan membaca dan strategi pembelajaran menulis awal menggunakan metode SAS.

### ABSTRACT

*This The purpose of this article is to understand how language learning in the lower grades of elementary school includes aspects of reading, writing, listening and speaking as well as to understand the importance of character education and Indonesian language learning which will be integrated in the teaching and learning process. The term learning is often heard in the study of education in schools today. This term is a development of the term "Teaching and Learning Process" (PBM). Literacy aspects are very important to be taught in the first grade of elementary school. Through reading and writing, all knowledge is absorbed by students, who can read, hear, and understand and define the meaning of words that they remember well. However, the difficulty of learning to read and write in the early stages lies in the strategies used. Learning should be a fun and meaningful activity for younger students. In other words, it is an activity that is close to the daily life of a student. Therefore, the strategies that can be applied are reading game learning strategies and early writing learning strategies using the SAS method.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga kuat. Pengembangan perilaku adalah proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman baru. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk. Artinya proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan. Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan.

Sejalan dengan kenyataan ini, seorang sastra terkemuka negeri ini mengatakan bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru.

## LANDASAN TEORI

### Pentingnya Pendidikan Karakter Di Indonesia

Pentingnya pendidikan karakter dan pembelajaran Bahasa Indonesia akan diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Istilah pembelajaran sering terdengar dalam kajian pendidikan di sekolah saat ini. Istilah ini merupakan pengembangan istilah dari "Proses Belajar Mengajar" (PBM). Dalam istilah PBM makna yang familiar bagi guru-guru saat ini adalah guru melakukan pengajaran dalam berbagai materi ajar kepada peserta didik. Sedangkan istilah pembelajaran saat ini menjadi aktual, dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses ini anak menjadi objek sekaligus subjek belajar. Guru dan lingkungan belajar lainnya menjadi kondisi penting yang menyertai proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam pendidikan karakter didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga kuat. Pengembangan perilaku adalah proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman baru. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk. Artinya proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan.

### Pengertian Pendidikan Karakter

Secara terminologis 'karakter' diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah 'karakter' adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian berarti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Menurut Kemendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatry dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010). Karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik; kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral; perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab; mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan; kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan; dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya".

Menurut Depdiknas (2010), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pengertian pendidikan karakter ini merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat. Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk siswa yang suka tawuran, nyontek, malas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain.



## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini adalah Metode Kajian Pustaka. Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kajian pustaka ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran Bahasa.

Pembelajaran ditujukan untuk membangun karakter pada diri siswa. Wujud karakter tersebut adalah nilai-nilai yang dipandang, baik dalam konteks universal maupun dalam konteks ke Indonesiaan yakni nilai-nilai yang berbasis budaya bangsa. Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya.

Selain itu banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya entah karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Namun ini semua dapat dikoreksi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. Namun masalahnya, kebijakan pendidikan di Indonesia juga lebih mementingkan aspek kecerdasan otak, dan hanya baru-baru ini saja pentingnya pendidikan budi pekerti / karakter menjadi bahan pembicaraan ramai. Berdasarkan kenyataan tersebut, nilai karakter yang harus di kembangkan dapat sangat beragam dan tidak terbatas pada suatu pendapat tertentu. Nilai – nilai ini dalam konteks tertentu bias sangat bersifat local.

Dalam konteks lain yang bersifat lebih umum, nilai yang di kembangkan seharusnya merupakan nilai yang berlaku secara universal dalam berbagai budaya, agama dan kehidupan social masyarakat dunia. Berdasarkan keberagaman nilai budaya yang berorientasi karakter di Indonesia, secara umum Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran. Ke 18 nilai karakter ini tentu saja dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab.

Selain kedelapan Belas nilai di atas, Suyanto mengemukakan Sembilan pilar pendidikan karakter. Sembilan pilar ini pada dasarnya berisi nilai – nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri selama proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Kesembilan pilar pendidikan tersebut adalah :

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian dan tanggung jawab
3. Kejujuran dan diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong, dan bekerja sama
6. Percaya diri dan pekerja keras.
7. Baik dan rendah hati
8. Kepimpinan dan keadilan
9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Berdasarkan berbagai jenis nilai karakter tersebut selanjutnya guru harus membuat matrik jenis nilai karakter dengan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Matriks inilah yang akan memberikan gambaran keterhubungan antara prosedur dan aktivitas pembelajaran dengan pendidikan karakter.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan berkarakter juga dilakukan secara berkelanjutan (continuu).

Berdasarkan keberagaman nilai budaya yang berorientasi karakter di Indonesia, secara umum Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada diri anak selama pembelajaran. Ke 18 nilai karakter ini tentu saja dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca pemahaman yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis,

Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Mengaharagai Prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung jawab.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika aditama.
- Andrianto, Tuhana Tufiq. 2011. Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber.
- Ariandy, Mohammad. "Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia." Sukma: Jurnal Pendidikan 3.2 (2019): 137-168.
- Darmiyati, dkk. 2010., Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas, Yogyakarta : UNY press
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8.2 (2013).
- Sahlan, Asmaun, and Angga Teguh Prastyo. "Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter." (2012).
- Sulistiyowati, Eni. "Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia." Edukasia: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.